JADI SOLUSI WISATAWAN MENUJU MALIOBORO

Parkir Alternatif Amongrogo Beroperasi Hingga 23.00 WIB

YOGYA (KR) - Tempat parkir alternatif yang disiapkan Dinas Perhubungan Kota Yogya di kawasan Amongrogo mampu menjadi alternatif bagi wisatawan yang hendak menuju Malioboro. Apalagi tempat parkir tersebut beroperasi hingga pukul 23.00 WIB.

Kepala Dinas Perhubungan Kota Yogya Agus Arif Nugroho, menjelaskan tempat parkir alternatif di Amongrogo sudah disiagakan sejak 2 April 2025 lalu. "Akan kami buka sampai 7 April 2025 mendatang. Sejak pukul 07.00 sampai 23.00 WIB ada petugas yang berjaga di sana. Itu kami siapkan memang untuk memfasilitasi wisatawan yang kesulitan mencari tempat parkir di Malioboro," jelasnya, Jumat (4/4).

Setiap momentum libur panjang kawasan Malioboro selalu menjadi tujuan favorit wisatawan. Kapasitas parkir di sekitar Malioboro pun tidak mampu menampung jumlah kendaraan. Akibatnya banyak wisatawan dari luar daerah yang kesulitan mencari lahan parkir. Kondisi itu yang mendasari Dinas Perhubungan Kota Yogya untuk menambah kapasitas parkir dengan mencari lokasi alternatif.

Agus mengatakan persiapan menyediakan tempat parkir alternatif di Amongrogo sebenarnya cukup mepet. Hal ini karena pihaknya harus berkoordinasi dengan Pemda DIY selaku pemilik aset serta pihak Damri untuk penyediaan shutle. "Lokasi parkir alternatif ini menuju Malioboro masih lumayan jauh. Sehingga kami perlu menggandeng Damri untuk menyediakan shutle. Bahkan DIY juga mempersilakan halaman Stadion Mandala Krida mana kala di Amongrogo sudah penuh," imbuhnya.

Kapasitas parkir alternatif di Amongrogo berkisar 150 unit kendaraan roda empat. Sedangkan di Mandala Krida bisa mencapai 500 mobil. Akan tetapi sejauh ini halaman Stadion Mandala Krida belum dimanfaatkan karena parkir alternatif di Amongrogo mampu menampung kendaraan. Hanya, Dinas Perhubungan masih menggencarkan sosialisasi karena banyak wisatawan yang belum mengetahui keberadaan tempat parkir alternatif tersebut.

Terkait keberadaan shutle, pihak Damri sudah menyiapkan 16 armada berupa minibus. Akan tetapi yang sudah difungsikan setiap hari baru empat armada karena disesuaikan dengan pengguna layanan. Shutle tersebut melayani penumpang dari Amongrogo menuju Senopati pulang pergi dengan tarif Rp 8.000 per orang. "Waktu tempuh dari Amongrogo menuju Senopati mencapai sepuluh menit. Memang butuh effort tetapi kan wisatawan bisa lebih leluasa menikmati Malioboro tanpa kesulitan mencari lahan parkir. Misal ada empat penumpang, maka tarif shutlenya dihitung tiga orang karena ini bukan komersil melainkan bentuk pelayanan," urainya.

Sementara itu salah satu wisatawan dari Bandung, Kamal, mengaku mengetahui keberadaan tempat parkir alternatif di Amongrogo dari kartu yang diedarkan oleh petugas yang mengatur lalu lintas di kawasan Malioboro. Saat itu dirinya tengah terjebak kepadatan arus lalu lintas saat hendak masuk Malioboro. "Parkir di sana susah. Kemudian kita cari parkir yang aman, walaupun agak jauh ya tidak apa-apa. Alhamdulillah ini juga ada layanan shutle," katanya. **(Dhi)-f**

KR-Ardhi Wahdan

Tempat parkir alternatif di Amongrogo untuk melayani wisatawan tujuan Malioboro.

Korpagama Serahkan Dana Kesetiakawanan

KR-Istimewa

Pemberian piagam purnakarya dan tali asih kepada 20 pegawai purna tugas UGM.

YOGYA (KR) - Korps Pegawai Universitas Gadjah Mada (Korpagama) menggelar kegiatan pemberian Piagam Purnakarya dan Tali Asih kepada 20 pegawai purna tugas UGM di kantor Korpagama, Bulaksumur B6, belum lama ini. Piagam purnatugas diserahkan secara bergantian oleh Ketua Korpagama.

Selain piagam, para pegawai yang sudah memasuki akhir masa kerja ini juga mendapatkan dana kesetiakawanan yang merupakan bentuk apresiasi UGM terhadap pegawai yang telah memasuki masa pensiun.

Ketua Umum Korpagama, Prof Ir Ahmadi Priyatmojo MSc PhD mengatakan bahwa pemberian piagam penghargaan untuk pegawai Korpagama merupakan agenda rutin setiap bulan. Korpagama menjalankan visi organisasi dalam meningkatkan kinerja dan mengelola kesejahteraan pegawai UGM, termasuk setelah memasuki masa purna tugas. "Kami berharap Korpagama bisa memberikan manfaat bagi dosen dan tenaga kependidikan," katanya.

Ahmadi menyampaikan apresiasi dan mengucapkan berterima kasih kepada seluruh pegawai yang memasuki masa purna bakti yang telah mendedikasikan waktunya untuk mengabdi di Universitas Gadjah Mada. Setelah purna tugas, ia berharap purna pegawai dapat menghabiskan waktu lebih banyak dengan keluarga. "Selamat memasuki masa purna tugas, semoga bahagia bersama keluarga," ujar Ahmadi.

Salah satu pegawai purna tugas, Ir Bambang Herumanto MT menyampaikan testimoni dan kesan pesannya sebagai anggota Korpagama. Ia berterima kasih kepada Universitas Gadjah Mada yang telah menyediakan wadah korps dan membina pegawainya melalui Korpagama. Melalui Korpagama, para pegawai berorganisasi dan dapat mengambil manfaat dari organisasi tersebut.

Ia mengenang saat pertama kali bekerja untuk UGM, tidak ada korps pegawai yang secara konsisten mengayomi anggotanya. "Terima kasih pula kepada pengurus Korpagama yang sangat besar kasih sayangnya kepada kami, selalu memperhatikan anggotanya apabila ada kesulitan," katanya. **(Dev)-f**

UNTUK MENGURANGI KEMACETAN

Pemudik Diimbau Hindari Puncak Arus Balik

YOGYA (KR) - Sejumlah upaya dilakukan oleh pemerintah untuk mengurangi kemacetan dan memecah penumpukan kendaraan termasuk saat arus balik. Salah satu caranya dengan mengimbau masyarakat menghindari puncak arus balik. Meski sebetulnya kondisi mudik tahun ini disejumlah wilayah di Indonesia relatif lancar.

"Dari pantauan Masyarakat Transportasi Indonesia (MTI) di berbagai lokasi, pada umumnya arus mudik lancar. Selain faktor ekonomi, pola aktivitas yang didorong dengan kebijakan berbagai instansi untuk work from anywhere (WFA) dengan media online pada minggu akhir dan awal setelah Lebaran juga membantu meratakan beban kendaraan. Mudah-mudahan dalam arus balik nanti semuanya juga lancar," kata Peneliti Senior Pusat Studi Transportasi dan Logistik (Pustral) UGM, Dr Arif Wismadi di Yogyakarta, Jumat (4/4).

Arif mengatakan, kebijakan pemerintah untuk mengerem pungutan pajak pada transportasi khususnya udara juga terbukti cukup efektif untuk membangkitkan demand. Hal itu terlihat dari beberapa rute perjalanan udara dapat dicatat meningkatkan frekuensi seiring tumbuhnya demand dari penurunan biaya dari komponen pajak. Meski begitu data pantauan lalulintas seyogyanya selalu dianalisisis untuk digunakan mengevaluasi kebijakan mega event mudik yang diberlakukan agar ke depan lebih lancar. "Tiap tahun mungkin ada perubahan kondisi, tapi pembelajaran tahun-tahun sebelumnya akan sangat bermanfaat untuk perbaikan pelayanan publik setelahnya," ujarnya.

Arif menjelaskan, dari data Dishub DIY, terlihat bahwa data keluar masuk DIY bersifat simetrikal. Pasalnya berdasarkan data dari 24 Maret sampai dengan 1 April 2025 antara yang masuk dan keluar DIY, relatif sama yaitu pada kisaran 1,35 juta kendaraan. Artinya, beban trafik jaringan jalan di DIY tidak terlalu banyak berubah dibandingkan hari hari biasa. Seandainya ada perbedaan tidak terlalu ekstrem.

"Kalau untuk pintu keluar-masuk DIY, yang sifatnya asimetrik, hanya di Exit Tol Taman Martani, dengan kendaraan yang masuk kurang dari 800 unit (dari 24 April - 1 Maret) sedangkan yang keluar lebih dari 7.000 unit. Ini mengindikasikan bahwa DIY bukan lagi tempat lintasan mudik di Jawa seperti 10 tahun lalu," terangnya.

Menurutnya, pintu masuk yang asimetrik tapi tidak ektrem adalah di Tempel, dimana yang masuk mendekati 74.000 dan yang keluar hanya mendekati 55.000 kendaraan. Pergerakan utara selatan itu juga memperkuat indikasi DIY bukan lagi lintasan mudik di Jawa. Dengan melihat pola perjalanan sebelum dan setelah Lebaran, pemerintah bisa menggunakan infomasi ini untuk fokus pengaturan arus balik. Termasuk mengamankan jalur alternatif pada pintu keluar masuk. Lebih khusus pada wilayah yang berpotensi terjadi bottle-neck. **(Ria)-f**

YOGO PRASETYO PRI HUTOMO, FRAKSI PARTAI GOLKAR

Peduli Kesehatan Mental, Wujudkan Rumah Aman ODGJ

DPRD
KOTA YOGYAKARTA

YOGYA (KR) - Kesehatan mental atau kesehatan jiwa tidak bisa dipandang sebelah mata. Semakin cepatnya perkembangan teknologi informasi ternyata ikut berkontribusi meningkatnya permasalahan kesehatan mental. Sebagai bentuk kepedulian, rumah aman bagi orang dengan gangguan jiwa (ODGJ) dinilai mendesak untuk segera diwujudkan.

Anggota Fraksi Partai Golkar yang duduk di Komisi D DPRD Kota Yogya Yogo Prasetyo Pri Hutomo atau akrab disapa Tomo, menjelaskan Yogya selama ini terus berupaya menjadi kota inklusi. Kota yang ramah bagi seluruh lapisan masyarakat baik anak, remaja, orangtua, lansia, penyandang disabilitas maupun ODGJ.

"Dengan melihat prevalensi ODGJ yang meningkat baik skala daerah maupun nasional, perlu kiranya memang ada rumah aman bagi mereka. Seperti halnya rumah aman yang sudah terfasilitasi bagi anak dan perempuan korban kekerasan," jelasnya.

Tomo memaparkan berdasarkan hasil Riset Kesehatan Daerah (Riskesdas) 2023 kasus ODGJ di DIY mencapai 9,3 permil. Hal itu meningkat dibandingkan Riskesda 2018 yang mencapai 7,9 permil. Khusus untuk Kota Yogya, pada tahun 2024 kasus gangguan jiwa berat yang meliputi Skizofrenia dan Psikotik Akut mencapai 1.096 orang dan gangguan jiwa ringan hingga sedang mencapai 3.433 orang.

Berdasarkan karakteristik kelompok umur, prevalensi depresi paling tinggi ada pada kelompok usia 15-24 tahun, yaitu sebesar 2%. Diikuti kelompok lansia yaitu 1,9%. Sedangkan kelompok usia yang prevalensi depresi paling sedikit adalah kelompok 35-44 tahun (1%). Untuk jenis kelamin, kelompok perempuan memiliki prevalensi depresi tertinggi dibandingkan dengan kelompok laki-laki (1,8% : 1%). "Pemkot sudah memiliki Perwal 80/2024 terkait rencana aksi upaya kesehatan jiwa 2024-2028. Tetapi belum disinggung mengenai keberadaan rumah aman bagi penderita gangguan jiwa. Padahal mereka ini sebetulnya adalah korban dari kondisi lingkungan maupun perkembangan teknologi informasi," papar Tomo.

Tomo mengajak masyarakat agar memiliki kepedulian terhadap kesehatan mental. Warga yang memiliki gejala seperti mudah cemas, kepercayaan diri menurun, gampang tersinggung, mudah emosi dan lain sebagainya, diimbau segera melakukan skrining ke puskesmas. "Seluruh puskesmas di Kota Yogya tersedia psikolog dan mampu melakukan skrining kesehatan mental. Tidak perlu khawatir soal biaya karena itu gratis. Tetapi lingkungan dan keluarga juga harus mendukung. Jangan sampai kesehatan mental dijadikan bahan candaan," urainya.

Oleh karena itu agar penanganan ODGJ bisa semakin intensif dan optimal, Tomo berharap agar rumah aman bisa segera diwujudkan. Melalui rumah aman tersebut penderita gangguan jiwa bisa dipantau perkembangannya secara intensif karena tidak terganggu oleh lingkungan yang kurang mendukung. Dengan begitu potensi ODGJ berat dapat diantisipasi sejak dini serta produktivitas dan daya saing masyarakat pun bisa terjaga. **(Dhi)-f**

KR-Ardhi Wahdan

Jadikan Sampah Sebagai Sumberdaya, Pengolahanlah Caranya

Vidyana Arsanti, SSi MSc
Dosen Prodi Geografi
Universitas Amikom Yogyakarta

UNIVERSITAS AMIKOM YOGYAKARTA
Creative Economy Park

TAK henti-hentinya sampah terus disoroti sebagai sebuah permasalahan di wilayah kita, hal tersebut disebabkan sampai saat ini permasalahan sampah tak kunjung terselesaikan. Terlebih saat ini berdekatan dengan momen Hari Raya Idhul Fitri, dimana kita tahu bahwa akan ada perayaan besar-besaran di kalangan masyarakat. Hal ini sudah bisa kita pastikan dampak fenomena ini meningkatnya produksi sampah 2x lipat dari kondisi normal. Masalah akan muncul pasca momentum ini, lalu apa yang perlu kita persiapkan?

Cara yang terbaik untuk mengatasi permasalahan sampah adalah dengan memberikan informasi dan membantu masyarakat untuk terus menerus menyadari bahwa sampah bukanlah sesuatu yang tidak berharga dan tidak berguna sama sekali sehingga sering kali hanya diabaikan dan dibuang tanpa diberi perlakuan apapun. Sampah bagi masyarakat tak lebih hanya sisa konsumsi yang berupa sisa makanan atau masakan dan sisa kemasan atau bungkus dari produk-produk yang mereka konsumsi.

Faktanya, sampah merupakan sumberdaya penting yang dapat diolah menjadi berbagai bahan dan produk sampingan. Satu langkah kecil namun berdampak besar terhadap permasalahan sampah adalah cara memunculkan kesadaran untuk memilah menjadi tiga jenis: sampah sisa makanan atau masakan, sampah kemasan, dan sampah spesifik atau disebut sampah residu. Sampah yang dipilah menjadi tiga jenis tersebut, akan memudahkan dalam pengolahan kedepan. Tanpa dipilah, sampah yang bercampur akan menimbulkan bau yang tidak sedap, bau busuk ini muncul karena terjadi oksidasi antara sampah basah dan sampah kemasan yang tercampur. Munculnya sumber bau inilah yang menjadi alasan untuk tidak mengelola sampah, padahal apabila langsung dipilah maka bau ini tidak akan muncul. Beberapa alasan yang lain yaitu higienitas, alasan kesehatan, dan alasan kelayakan. Padahal bila sampah tidak dipilah akan menjadi permasalahan yang panjang, sampah hanya akan menjadi seonggok barang yang layak dimusnahkan atau dibuang begitu saja. Sebagian besar masyarakat akan membakar sampah kemasan, padahal apabila sampah kemasan ini dibakar maka akan muncul masalah-masalah baru selanjutnya di kehidupan masyarakat, seperti perubahan iklim, kualitas udara menurun, munculnya penyakit paru-paru, dan masih banyak lagi.

Fakta selanjutnya, bahwa sampah yang ada hari ini memang belum dipilah. Sampah rumah tangga yang bercampur, langsung diangkut dengan jasa penggerobag atau dipindahkan ke TPS. Oleh jasa penggerobag maupun di TPS sampah hanya ditumpuk, entah berapa lama akan dipindahkan ke tempat pembuangan akhir pemerintah. Proses sampah dari rumah tangga hingga TPA pastilah sudah memakan waktu lama, sehingga dapat dipastikan bahwa sampah yang sampai ke TPA sudah berbau. Kondisi seperti ini akan berlangsung selama bertahun-tahun sampai kapasitas TPA overload atau over capacity, tidak mampu menampung sampah yang ada, atau bisa dikatakan bahwa daya dukung TPA sudah terlampaui. Jika dipaksakan maka akan timbul permasalahan yang lain, seperti terlihat pemandangan sampah yang berserakan di lingkungan masyarakat, pada gang atau jalan lingkungan kampung, di sungai-sungai, dan di kebun atau tanah kosong milik warga.

Kesadaran yang perlu dibangun adalah merubah mindset masyarakat bahwa jenis sampah sisa makanan atau masakan harus bisa diselesaikan atau diolah di tingkat rumah tangga. Sampah sisa makanan ini bisa dibuat pakan ternak atau diolah menjadi kompos dengan berbagai metode agar menjadi pupuk organik, baik pupuk cair atau pupuk padat dapat dimanfaatkan untuk menanam atau berkebun. Selanjutnya sampah kemasan, harus kita pastikan dalam kondisi kering agar layak dijual atau ditabung di Bank Sampah. Kemasan yang sifatnya basah seperti kemasan susu uht, kemasan minyak goreng, atau kemasan produk cair yang lain harus dicuci terlebih dahulu dan dikeringkan. Sampah kemasan yang sudah kering dapat dijual atau diolah (dicacah). Sampah kemasan yang sudah dicacah nilai jualnya lebih tinggi, karena termasuk bahan baku setengah jadi. Cacahan ini akan dibeli oleh produsen perabot plastik (produsen ember, produsen kursi plastik, dll). Sampah spesifik kita serahkan ke tempat pengolahan akhir, sesuai undang-undang pengolahan jenis sampah ini menjadi tanggungjawab pemerintah. Hal ini disebabkan karena sampah spesifik ini memerlukan teknologi tinggi untuk mengolahnya, karena ada dampak cemaran atau limbah dan zat yang berbahaya saat proses pengolahannya.

Jangan pernah lelah untuk terus mengedukasi masyarakat sebagai upaya mewujudkan budaya baru yang menghargai sampah sebagai sumberdaya berharga. Kesadaran untuk mau bertanggungjawab atas sampahnya dengan memilah di rumah, menciptakan budaya daur ulang dan mengubah persepsi masyarakat terhadap sampah dan perlakuannya. Mari mewariskan lingkungan yang sehat kepada anak cucu kita. Salam 3R. Selamat Hari Raya Idhul Fitri Mohon Maaf Lahir dan Batin.